

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga dengan *Classroom Action Research* (CAR) yang berarti penelitian dengan tindakan yang dilakukan di dalam kelas. Suyanto (1997) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional sehingga PTK erat kaitannya dengan persoalan-persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru (Ruswandi, 2010). Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan berupa penerapan media audio visual berupa video dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui materi dongeng di kelas IV sekolah dasar.

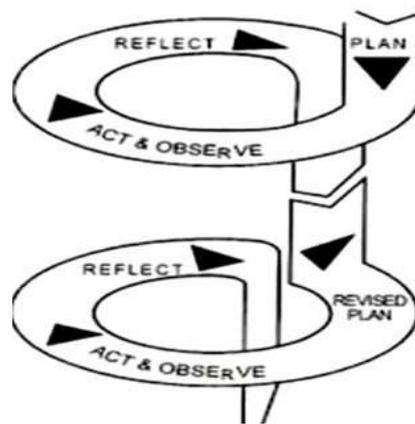
Menurut Kemmis dan McTaggart (1998) penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Sementara itu, Arikunto (2008) mengemukakan ada tiga definisi yang dapat diterangkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu:

- a. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan, merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c. Kelas, merupakan sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar melalui sebuah tindakan yang diharapkan dapat memperbaiki atau meningkatkan

pembelajaran di dalam kelas, dua hal pokok dalam penelitian tindakan ini yakni perbaikan dan keterlibatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas. Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model yang tepat sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Dalam penelitian tindakan kelas ini model yang diterapkan adalah model dari Kemmis dan McTaggart (1998). Kemmis dan McTaggart (1998) mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Berikut adalah alur penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (1998).



Gambar 3.1 Model spiral dari Kemmis dan McTaggart (1998)

Penelitian ini akan dilakukan melalui dua siklus dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui penerapan media audio visual pada materi dongeng serta mengetahui apakah terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui penerapan media audio visual pada materi dongeng.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Mekarsari tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 33 siswa serta guru kelas IV SD Negeri Mekarsari berjumlah 1 orang. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Mekarsari, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dilakukannya suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data agar dapat menjawab semua pertanyaan dari suatu permasalahan, oleh karena itu, teknik pengumpulan data menjadi hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dilakukannya penelitian adalah untuk mendapatkan data. Sejalan dengan itu, Riduwan (2010) mengatakan bahwa metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sementara itu, Satori dan Komariah (2011) mengemukakan bahwa pengertian teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.

Dari beberapa pengertian para ahli di atas, dapat diketahui bahwa teknik pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah yang ditemukan akan mempengaruhi penentuan teknik dan cara-cara yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Pada penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian yaitu sebagai berikut.

a. Teknik Tes

Menurut Arikunto (2013) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditemukan, dapat berupa seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka (Uno, 2012). Sementara itu, Sudijono (2015, hlm. 65) mengemukakan bahwa tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan prosedur sistematis yang diberikan kepada seseorang untuk mengukur sesuatu

sehingga dapat dihasilkan nilai atau skor angka. Tes merupakan teknik penilaian dengan butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh guru dan dikerjakan oleh peserta didik untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengetahuan siswa selama pembelajaran. Tes yang diberikan pada penelitian ini berupa pilihan ganda dan uraian secara individu untuk memperoleh data terhadap nilai siswa berupa angka yang dilaksanakan pada akhir siklus dalam pembelajaran dongeng dengan menerapkan media audio visual. Data yang diperoleh dari sumber data siswa adalah tingkat kemampuan berpikir kritis siswa setelah mengerjakan soal tes.

b. Teknik Non Tes

Menurut Sudijono (2015, hlm. 65) teknik non-tes penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*), dan memeriksa atau meneliti dokumen (*documentary analysis*), sejalan dengan itu Arikunto (2013) menambahkan teknik non tes dapat berupa daftar cocok dan riwayat hidup. Sementara itu Widoyoko (2009) mengemukakan hal lain bahwa teknik evaluasi non tes biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan *soft skill*, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa teknik non tes merupakan proses pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan guru untuk mengetahui informasi lebih lanjut. Teknik non tes merupakan alat penilaian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan yang diteliti. Teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan yang sistematis yang diikuti dengan teknik pencatatan yang sistematis pula untuk membantu memperoleh data yang mendasari pernyataan spesifik dari individu atau kelompok yang tercermin melalui tingkah lakunya sehingga nantinya dapat dimaknakan (Kusdiyati dan Fahmi, 2015). Observasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan dalam melakukan penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengamati secara langsung keaktifan

siswa dengan menerapkan media audio visual selama pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Mekarsari. Dalam hal ini, digunakan lembar observasi yang telah dibuat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran aktivitas siswa di dalam kelas untuk mengumpulkan data terhadap keaktifan siswa sehingga mendapatkan hasil serta rencana perubahan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dalam pengambilan data observasi keaktifan siswa ini, peneliti dibantu oleh guru kelas.

2) Wawancara

Menurut Sugiyono (2014) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit. Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data sebab peneliti membutuhkan data respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan menerapkan media audio visual. Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap, melainkan hanya menggunakan pedoman wawancara secara garis besarnya saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014) yang mengatakan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara lengkap untuk pengumpulan datanya. Pada penelitian ini, dilakukan wawancara dengan enam siswa sebagai sampel untuk mendapatkan data terkait respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan media audio visual.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto dan sebagainya (Darmadi, 2013). Teknik dokumentasi ini bersifat tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi. Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk foto dan video selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan media audio visual

berupa video pembelajaran. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan melengkapi data penelitian dan diambil pada saat pertemuan secara langsung.

3.4 Instrumen Penelitian

Arikunto (2013) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lain lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sejalan dengan itu, Sanjaya (2011) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian. Sementara itu, Sugiyono (2019) memberikan definisi lain bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes, instrumen observasi dan instrumen wawancara.

a. Instrumen Tes

Tes dilakukan pada akhir setiap siklus. Tes yang diberikan berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 5 soal dan uraian sebanyak 5 soal yang dikerjakan secara individu. Tes individu yang diberikan di akhir siklus I dan siklus II kemudian dianalisis untuk diketahui apakah terdapat peningkatan berpikir kritis setelah pembelajaran dengan menerapkan media audio visual yang dilakukan. Hasil tes yang dihitung hanya soal uraian yang terdapat pada nomor 2, 3 4, dan 5 saja, dengan bobot soal 30, sebab keempat soal tersebut merupakan soal yang mengacu pada indikator berpikir kritis serta berada pada kategori tingkatan C4 dan C5 berdasarkan pada tingkatan Taksonomi Bloom. Hal ini didasarkan pada pertimbangan jenis penilaian menurut Norris (1988) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis jarang diukur dengan menggunakan pilihan ganda, kecuali jika pilihan ganda menuntut siswa memberi alasan dalam setiap jawaban yang dipilih. Kisi-kisi soal tes pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus I

No.	Soal	Kategori	Bobot	Jenis/ Nomor
1.	Gagasan pokok dari sebuah dongeng disebut... a. Tema b. Amanat c. Watak d. Alur	C1	-	PG/1
2.	Berikut ini yang bukan termasuk unsur intrinsik adalah... a. Ringkasan b. Alur c. Amanat d. Latar	C2	-	PG/2
3.	Apakah nama sebuah kerajaan pada dongeng tersebut ? a. Kuta Suwartalaya b. Istana Purbamanah c. Kuta Tanggeuhan d. Istana Tanggeuhan	C1	-	PG/3
4.	Setiap hari, Raja Suwartalaya selalu berdoa dan bertapa di hutan. Kegiatan tersebut dilakukan oleh Raja karena... a. Raja Suwartalaya menginginkan harta yang lebih banyak b. Raja Suwartalaya mengharapkan rakyatnya makmur c. Raja Suwartalaya menginginkan seorang anak d. Raja Suwartalaya menikahi Ratu Purbamanah	C3	-	PG/4

5.	Raja Suwatalaya memerintahkan Kamasan untuk melakukan... a. Membuat kerajaan di hutan b. Membuat kalung emas untuk hadiah ulang tahun Gilang Rukmini c. Membuat telaga yang berwarna d. Mengajak seluruh rakyat membuat hadiah ulang tahun untuk Gilang Rukmini	C3	-	PG/5
6.	Sebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam dongeng di atas!	C3	-	Uraian/1
7.	Apa yang membuat Raja Suwatalaya tidak memenuhi keinginan putrinya?	C4	5	Uraian/2
8.	Mengapa seluruh rakyat Kuta Tanggeuhan menangis pada saat ulang tahun Putri Gilang Rukmini?	C4	5	Uraian/3
9.	Dalam dongeng, Gilang Rukmini memiliki sikap yang kurang baik sehingga membuat orang-orang di sekitarnya kecewa. Bagaimanakah kriteria anak kurang baik menurutmu!	C5	10	Uraian/4
10.	Pilihlah salah satu amanat yang terkandung dalam dongeng “Asal Usul Telaga Warna” yang menurutmu paling benar! a. Tidak boleh berlebih-lebihan dalam meminta sesuatu. b. Kita harus menghargai apa yang orang lain berikan. c. Kita harus mensyukuri apa yang kita miliki. d. Tidak boleh berbicara kasar dan tidak boleh menyakiti hati orang tua.	C5	10	Uraian/5

	Setelah memilih salah satu amanat di atas, coba berikan alasan mengapa amanat tersebut dianggap paling benar!			
--	---	--	--	--

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus II

No.	Soal	Kategori	Bobot	Jenis/ Nomor
1.	Rangkaian peristiwa atau kejadian yang terdapat dalam suatu dongeng disebut... a. Tema b. Amanat c. Watak d. Alur	C1	-	PG/1
2.	Berikut yang bukan merupakan tokoh dalam cerita Asal Usul Bukit Kelam, adalah... a. Rayap b. Bidadari c. Bujang Kapuas d. Marubai	C2	-	PG/2
3.	Di bawah ini merupakan latar tempat dalam cerita Asal Usul Bukit Kelam, kecuali... a. Rumah b. Sungai c. Hutan d. Gunung	C2	-	PG/3
4.	Apa yang membuat ikan-ikan di sungai Simpang Kapuas semakin habis? a. Aliran sungai ditutup b. Ikan-ikan berpindah ke sungai Simpang Melawi	C3	-	PG/4

	c. Di tangkap oleh Marubai d. Sungai diberi racun sehingga populasi menyusut			
5.	Siapa yang menggagalkan rencana jahat Bujang Beji menutup aliran sungai? a. Marubai b. Bidadari c. Binatang hutan d. Batu	C3	-	PG/5
6.	Sebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam dongeng di atas!	C3	-	Uraian/1
7.	Apa yang membuat Marubai selalu membawa ikan yang banyak?	C4	5	Uraian/2
8.	Rencana apa yang dibuat oleh Rayap dan Beruang untuk menggagalkan Bujang Beji menuju langit?	C4	5	Uraian/3
9.	Dalam dongeng, Bujang Beji dan Marubai diceritakan sebagai 2 orang yang tidak rukun. Menurutmu, bagaimanakah seharusnya sikap dalam bersaudara ?	C5	10	Uraian/4
10.	Pilihlah salah satu amanat yang terkandung dalam dongeng “Asal Usul Bukit Kelam” yang menurutmu paling benar! a. Segala niat jahat akan berujung pada kegagalan. b. Tidak boleh iri dan dengki dengan apa yang dimiliki orang lain. c. Tidak boleh membalas perbuatan jahat orang lain. d. Tidak boleh menjadi orang yang sombong dan merasa paling berkuasa.	C5	10	Uraian/5

	Setelah memilih salah satu amanat di atas, coba berikan alasan mengapa amanat tersebut dianggap paling benar!			
--	---	--	--	--

b. Instrumen Observasi

Peneliti melakukan observasi menggunakan lembar observasi berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar observasi ditujukan untuk mengamati keaktifan siswa untuk memperoleh data pada saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berupa video pada materi dongeng. Kisi-kisi pedoman observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Keaktifan Siswa Selama Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Pertemuan						Ket
		1		2		3		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Kehadiran siswa							
2.	Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran							
3.	Keaktifan siswa							
4.	Antusias siswa dalam belajar							
5.	Keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan							

c. Instrumen Wawancara

Wawancara ini dilakukan peneliti dengan 6 (enam) siswa sebagai sampel untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan media audio visual pada materi dongeng. Respon dari guru kelas akan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

Mika Dewi Sari, 2022

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATERI DONGENG DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara dengan Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebelumnya, apakah kamu pernah belajar dongeng dengan menggunakan video?	
2.	Menurutmu, apakah belajar dongeng dengan menggunakan video itu menyenangkan? Kenapa?	
3.	Apakah dengan belajar menggunakan video kamu jadi semangat belajar?	
4.	Apakah kamu menjadi lebih paham mengenai isi dongeng setelah menggunakan video?	
5.	Dengan pembelajaran menggunakan video, apakah kamu kesulitan dalam mengerjakan soal?	

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sementara itu Moleong (2017) mendefinisikan bahwa analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman dan lain-lain. Taylor (1975) juga mendefinisikan bahwa analisis data sebagai proses yang merinci usaha formal untuk menemukan

tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mengolah data yang sudah dikumpulkan agar menjadi suatu informasi yang dapat dipahami untuk kemudian dapat digunakan sesuai kebutuhan. Analisis data dilakukan agar data yang diperoleh berguna dalam memecahkan rumusan masalah penelitian. Analisis data yang dilakukan meliputi analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 334) proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti turun ke lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Data kualitatif dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan kajian dari Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*verification*). Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut.

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data yang dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya, sehingga data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

3) Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

b. Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 147) analisis data kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden (populasi/sampel) terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Data kuantitatif penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada keterampilan berpikir kritis. Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil tes yang dilakukan di akhir pembelajaran. Pada tes yang dilakukan, nilai akan diperoleh dari perhitungan nilai hasil belajar siswa secara individu menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui pencapaian ketuntasan nilai siswa yang diperoleh, hasil tes dikelompokkan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri Mekarsari dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan Minimal	Kriteria
>75	Tuntas
<75	Tidak Tuntas

Selanjutnya pada akhir setiap siklus, hasil perolehan nilai tes individu dihitung nilai rata-rata. Adapun rumus rata-rata sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:*Mean* = Rata-rata $\sum x$ = Jumlah dari nilai siswa

N = Banyak siswa

Selanjutnya, dalam penentuan rata-rata yang diperoleh dikategorikan ke dalam 4 (empat) kriteria presentase menurut Arikunto (2013, hlm. 269) sebagai berikut.

Tabel 3.6 Kriteria Rata-Rata Hasil Tes yang Dicapai (Arikunto, 2013, hlm. 269)

No.	Kriteria	Nilai Skor
1.	Baik Sekali	76 – 100%
2.	Baik	51 – 75%
3.	Cukup	26 – 50%
4.	Kurang	< 25%

Hasil nilai tes rata-rata yang diperoleh pada siklus I dan siklus II kemudian dibandingkan dan dianalisis untuk selanjutnya mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan menerapkan media audio visual pada materi dongeng melalui tes yang diberikan. Jika terjadi peningkatan, maka diasumsikan bahwa penerapan media audio visual berupa video dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi dongeng di kelas IV sekolah dasar.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah bentuk pengkajian dari 2 siklus sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan McTaggart (1998) yang terdiri dari 4 (empat) tahapan dasar yang saling terikat dan berkesinambungan. Keempat langkah tersebut meliputi: 1) Perencanaan (*planning*); 2) Pelaksanaan (*acting*); 3) Pengamatan (*observing*); dan 4) Refleksi (*reflecting*). Langkah tersebut akan dilakukan sama pada siklus berikutnya.

Sebelum melakukan siklus I, diperlukan tindakan pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan. Salah satu upaya untuk mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan yang ada, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas IV SD Negeri Mekarsari serta melakukan observasi terhadap pembelajaran yang berlangsung selama ini. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan permasalahan dan mencari alternatif solusi sebagai upaya pemecahan masalah yang terjadi. Solusi dan alternatif yang akan dilakukan peneliti dalam memecahkan masalah tersebut adalah dengan menerapkan media audio visual berupa video untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui materi dongeng.

Penelitian ini akan dilakukan dalam 2 siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Setiap siklus direncanakan sekitar 3 (tiga) tindakan dengan pemberian media audio visual berupa video pembelajaran dongeng yang berbeda setiap siklus. Pemilihan dongeng akan disesuaikan berdasarkan pertimbangan sekolah dengan mengikuti materi yang saat ini disampaikan. Kemudian, dongeng yang telah ditentukan dilakukan penilaian oleh ahli (*Expert Judgment*). Setiap siklus akan dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan perubahan dan target yang ingin dicapai. Siklus selanjutnya akan dilaksanakan berdasarkan perbaikan dari hasil refleksi siklus sebelumnya. Aspek utama yang diteliti adalah hasil belajar siswa dari pembelajaran dengan menerapkan media audio visual berupa video pembelajaran. Adapun tahapan penelitian dalam setiap siklus yaitu sebagai berikut.

a. Siklus I

1. Tahap perencanaan

- 1) Menganalisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk materi yang diajarkan dengan menerapkan media audio visual yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- 2) Mengkaji materi dongeng yang terdapat pada buku Tema di kelas IV.

- 3) Mempertimbangkan pemilihan judul dongeng serta video dongeng yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran di siklus I melalui *Expert Judgment*.
- 4) Mempersiapkan video dongeng yang akan digunakan.
- 5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 6) Menyusun instrumen tes individu berupa 5 soal pilihan ganda dan 5 soal esai yang mengacu pada indikator berpikir kritis.
- 7) Mempersiapkan lembar observasi.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan dengan mengacu pada RPP yang telah dirancang sebelumnya dengan menerapkan media audio visual berupa video pembelajaran pada materi dongeng yang telah disiapkan.

3. Tahap pengamatan

Pada tahap ini, peneliti mengamati aktivitas dan antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan media audio visual berupa video pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut kemudian dikumpulkan untuk dianalisis.

4. Tahap refleksi

Pada tahap ini, peneliti menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dianalisis yaitu penerapan media audio visual berupa video pembelajaran dan hasil tes belajar siswa. Hasil analisis tersebut dijadikan acuan atau bahan pertimbangan untuk perencanaan pada siklus berikutnya dengan membuat rencana tindakan baru agar lebih baik lagi.

b. Siklus II

Pada akhir siklus I telah dilakukan refleksi dalam upaya menganalisis proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan sebagai acuan untuk pembelajaran di siklus II. Adapun pelaksanaan pada siklus II adalah sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan

- 1) Mengkaji kekuatan dan kelemahan pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada pelaksanaan siklus II.
- 2) Merancang perbaikan untuk proses pembelajaran di siklus II berdasarkan hasil refleksi dari siklus I.

- 3) Mengkaji materi dongeng yang terdapat pada buku Tema kelas IV.
 - 4) Mempertimbangkan dan memilih judul dongeng serta video dongeng yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran di siklus II melalui *Expert Judgment*.
 - 5) Menyiapkan media audio visual berupa video pembelajaran yang akan digunakan.
 - 6) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - 7) Menyusun instrumen tes individu berupa 5 soal pilihan ganda dan 5 soal esai yang mengacu pada indikator berpikir kritis.
 - 8) Mempersiapkan lembar observasi dan pedoman wawancara siswa.
2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, dilaksanakan tindakan dengan mengacu pada RPP yang dirancang dari hasil refleksi pada siklus I.

3. Tahap pengamatan

Pada tahap ini, peneliti mengamati aktivitas dan antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan media audio visual berupa video pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut kemudian dikumpulkan untuk dianalisis.

4. Tahap refleksi

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan refleksi terhadap siklus II dan menganalisisnya untuk menentukan kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran pada materi dongeng di kelas IV dengan menerapkan media audio visual berupa video pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui materi dongeng.